"CETING DANATA" (Cegah Stunting Pada Anak) di Desa Takuti Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Mataraman

"CETING DANATA" *(Prevent Stunting In Children) in Takuti Village, The Working Area Of The UPTD Puskesmas Mataraman*

Anisyah[1)*], Nita Hestiana[2)]

[1)*] Fakultas Kesehatan, Universitas Sari Mulia, email: anismedinarasyad@gmail.com

ABSTRAK

Stunting merupakan salah satu masalah gizi terbesar pada balita di Indonesia. Prevalensi stunting berdasarkan data hasil survei status gizi Indonesia tahun 2022 sebesar 21,6%, pada provinsi Kalimantan Selatan sebesar 24,6%. Kabupaten Banjar pada tahun 2023 menempati posisi ketiga dengan prevalensi kejadian stunting sebesar 26,4%. Hal ini menunjukkan angka prevalensi kejadian stunting yang lebih tinggi dari angka di Provinsi Kalimantan Selatan. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu pemantauan atau monitoring yang dilakukan oleh bidan desa sebagai penanganan penurunan angka kejadian di desa Takuti wilayah kerja UPTD puskesmas Mataraman. Metode kegiatan ini berupa penyuluhan tentang pertumbuhan dan perkembangan balita yang dilakukan saat kunjungan atau posyandu. Waktu Pelaksanaan dalam program ini adalah pada tanggal 27 Desember 2023. Peserta atau sasaran program pada penelitian ini adalah orang tua yang memiliki Anak usia Bayi dan Balita baik dalam status gizi baik maupun gizi kurang hingga gizi buruk. Hasil kegiatan menunjukkan sambutan yang baik oleh bidan koordinator KIA dan bidan desa setempat, hal ini juga mendapat dukungan sangat baik dari tokoh masyarakat, kader, dan masyarakat setempat. Setelah kegiatan penyuluhan selesai, tim pengabdi juga memberikan beberapa media sosialisasi kepada bidan desa agar dapat dijadikan media tambahan saat bidan melakukan sosialisasi di kemudian hari dengan melanjutkan program ini. Dalam kegiatan ini peserta memberikan respon yang cukup baik dan saling melakukan diskusi, hal apa saja yang dapat membantu sehingga tujuan dari program ini dipahami dan dapat dilaksanakan dengan baik dan benar. Disarankan untuk kegiatan selanjutnya agar dapat menerapkan konsep kebidanan komunitas untuk mencegah dan menanggulangi kejadian stunting di Desa Takuti, wilayah kerja UPTD Puskesmas Mataraman dengan berkolaborasi bersama bidan desa melalui kegiatan rutin posyandu dalam memantau tumbuh kembang bayi dan balita.

Kata kunci*:* Ceting Denata, Pengabdian Masyarakat, Stunting

ABSTRACT

Stunting is one of the biggest nutritional problems among toddlers in Indonesia. The prevalence of stunting based on data from the 2022 Indonesian nutritional status survey is 21.6%, in South Kalimantan province it is 24.6%. In 2023, Banjar Regency will occupy third position with a prevalence of stunting of 26.4%. This shows that the prevalence rate of stunting is higher than the figure in South Kalimantan Province. This activity aims to assist monitoring carried out by village midwives to reduce the number of incidents in Takuti village, the working area of the UPTD public health center Mataraman. The method of this activity is in the form of counseling about the growth and development of toddlers which is carried out during visits or posyandu. The implementation time for this

program is December 27 2023. Participants or program targets in this research are parents who have children aged infants and toddlers who are either in good nutritional status or malnourished to malnourished. The results of the activity showed a good reception by the KIA coordinator midwife and local village midwives, this also received very good support from community leaders, cadres and the local community. After the outreach activities were completed, the service team also provided several socialization media to the village midwives so that they could be used as additional media when the midwives carried out socialization in the future by continuing this program. In this activity, participants gave quite good responses and discussed with each other what things could help so that the objectives of this program were understood and could be implemented properly and correctly. It is recommended that further activities be able to apply the concept of community midwifery to prevent and overcome stunting incidents in Takuti Village, the working area of the UPTD Community Health Center Mataraman by collaborating with village midwives through routine posyandu activities in monitoring the growth and development of babies and toddlers.

Keywords*: Ceting Denata, Community Service, Stunting*

PENDAHULUAN

Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak berusia di bawah lima tahun (balita) akibat kekurangan gizi kronis yang ditandai dengan panjang atau tinggi badannya berada di bawah standar. Anak tergolong stunting apabila panjang atau tinggi badannya berada di bawah minus dua dari standar deviasi (-2SD) panjang atau tinggi anak seumurnya [1].

Menurut data *World Health Organization* (WHO) yang dirilis pada tahun 2019 menyebutkan bahwa wilayah *South-East Asia* masih merupakan wilayah dengan angka prevalensi stunting yang tertinggi (31,9%) di dunia setelah Afrika (33,1%). Indonesia termasuk kedalam negara keenam diwilayah South-East Asia setelah Bhutan, Timor Leste, Maldives, Bangladesh, dan India, yaitu sebesar 36,4% [2].

Salah satu tujuan dari *Sustainable Development Goals* (SDGs) secara global yakni stunting Indonesia berproses mewujudkan tujuan pembangunan berkelanjutan atau SDGs ke-2 yaitu mengakhiri kelaparan, mencapai ketahanan pangan dan nutrisi yang lebih baik, dan mendukung pertanian berkelanjutan. Target yang termasuk didalamnya adalah penanggulangan masalah stunting yang diupayakan menurun pada tahu 2025. Tujuan ke-2 ini berkaitan erat dengan tujuan ke-3 yaitu memastikan kehidupan yang sehat dan mendukung kesejahteraan bagi semua untuk semua usia [3].

Stunting merupakan salah satu masalah gizi terbesar pada balita di Indonesia. Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 menunjukkan penurunan prevalensi stunting balita di tingkat nasional sebesar 6,4% selama 5 tahun, yaitudari 37,2% (2013) menjadi 30,8% (2018) [4]. Proporsi status gizi; pendek dan sangat pendek pada baduta, mencapai 29,9% atau lebih tinggi dibandingkan target Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2019 sebesar 28% [1]. Pada

RPJMN 2020-2024 direncanakan 41 Major Project, yang mana salah satu projectnya nomor 15 adalah menurunnya prevalensi stunting hingga 14%. Prevalensi stunting berdasarkan data hasil survei status gizi Indonesia tahun 2022 sebesar 21,6%, pada provinsi Kalimantan Selatan sebesar 24,6% [5]. Kabupaten Banjar pada tahun 2023 menempati posisi ketiga dengan prevalensi kejadian stunting sebesar 26,4% [6]. Hal ini menunjukkan angka prevalensi kejadian stunting yang lebih tinggi dari angka di Provinsi Kalimantan Selatan.

Orang tua sudah sepatutnya memantau tahapan pertumbuhan dan perkembangan anak setiap saat. Selain untuk menjaga agar anak bisa tumbuh sehat dan optimal, memantau pertumbuhan anak juga penting untuk mendeteksi secara dini tanda-tanda gangguan pertumbuhan agar bisa dicegah atau ditangani sesegera mungkin. Pertumbuhan anak adalah proses perubahan yang ditandai dengan bertambahnya ukuran fisik dan bentuk tubuh, pertumbuhan anak dapat dinilai melalui pengukuran tinggi badan, berat badan, dan lingkar kepala. Sedangkan Perkembangan adalah proses menuju tercapainya kedewasaan, meliputi perubahan biologis yaitu proses perubahan yang berangsur – angsur dalam jangka waktu yang lama dan berkaitan denga cara gerak, perubahan fungsi bagian tubuh tertentu manusia, perubahan bentuk volume kepala, dan perkembangan alat inder seperti indera peraba, pengecap, pencium terutama hidung dan mata. Serta perubahan psikologis seperti emosi, sifat dan tingkah laku. Normal tidaknya pengukuran perkembangan ataupun laju pertumbuhan dapat diketahui melalui standar pengukuran yang tersedia misalnya seperti yang tersedia di buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA). Pemantauan tumbuh dan kembang anak perlu diperhatikan orang tua agar dapat mencegah terjadinya gangguan hingga kegagalan dalam tumbuh kembang anak. Gangguan tumbuh kembang selain mengakibatkan kegagalan jika tidak diatasi juga akan mengakibatkan gangguan pada periode kehidupan anak selanjutnya [7].

Berdasarkan uraian di atas maka dilakukan sebuah kegiatan berupa "Ceting Danata" (Cegah Stunting Pada Anak) Di Desa Takuti Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Mataraman dengan tujuan membantu pemantauan atau monitoring yang dilakukan oleh bidan desa sebagai penanganan penurunan angka kejadian di desa Takuti wilayah kerja UPTD Puskesmas Mataraman.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Metode kegiatan CETING DANATA ini berupa penyuluhan tentang pertumbuhan dan perkembangan balita di Wilayah Desa Takuti wilayah kerja UPTD Puskesmas Mataraman yang dilakukan saat kunjungan atau posyandu.. Waktu Pelaksanaan dalam program ini adalah Tanggal 27 Desember 2023. Peserta atau sasaran program pada penelitian ini adalah orang tua yang memiliki Anak usia Bayi dan Balita baik dalam status gizi baik maupun gizi kurang hingga gizi buruk.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program "Ceting Danata" telah dilaksanakan pada tanggal 27 Desember 2023 bertempat di rumah tempat posyandu yang dihadiri oleh bidan desa, pembimbing klinik, pembimbing pendidik dan bidan koordinator UPTD Puskesmas Mataraman untuk wilayah Desa Takuti. Tim pengabdi selama proses kegiatan tersebut menggunakan media brosur, banner dan sosialisasi langsung kepada sasaran tentang stunting, kemudian cara pencegahan stunting dan pemberian informasi mengenai pemantauan tumbuh kembang bayi dan balita.

Tim pengabdi melakukan kegiatan dengan susunan acara sebagai berikut:

1. Menyiapkan alat dan bahan untuk program yaitu banner dan brosur/leaflet
2. Memperkenalkan diri dan meminta waktu kepada seluruh untuk menjelaskan nama program dan tujuan program.
3. Melakukan pengukuran tumbuh kembang kepada balita yang ada di posyandu tersebut, yang merupakan kegiatan rutin untuk program UPTD Puskesmas Mataraman.
4. Memberikan brosur sebagai media informasi untuk sosialisasi
5. Memberikan sosialisasi dan edukasi tentang stunting dan cara mencegah stunting pada peserta
6. Mempersilakan kepada peserta jika ada pertanyaan yang ingin diajukan atau ada materi yang belum dipahami.
7. Memberikan media informasi yaitu brosur/leaflet dan banner kepada bidan untuk membantu keberlanjutan program

Pada acara ini juga membahas mengenai pemaparan tentang posyandu secara singkat dan rencana pelaksanaan program yang akan diterapkan di Desa Takuti yang merupakan wilayah kerja UPTD Puskesmas Mataraman dan disambut dengan baik oleh bidan koordinator KIA dan bidan desa setempat, hal ini juga mendapat dukungan sangat baik dari tokoh masyarakat, kader, dan masyarakat setempat.

Setelah kegiatan penyuluhan selesai, tim pengabdi juga memberikan beberapa media sosialisasi kepada bidan desa agar dapat dijadikan media tambahan saat bidan melakukan sosialisasi di kemudian hari dengan melanjutkan program ini. Dalam kegiatan ini peserta memberikan respon yang cukup baik dan saling melakukan diskusi, hal apa saja yang dapat membantu sehingga tujuan dari program ini dipahami dan dapat dilaksanakan dengan baik dan benar.

Pada kegiatan penyuluhan di Desa Takuti kegiatan ini dihadiri oleh masyarakat, ketua RT atau yang mewakili, kader, bidan desa, bidan koordinator KIA UPTD Puskesmas Mataraman, serta dosen dari Universitas Sari Mulia. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan sebelum dilakukannya program ini masyarakat masih belum banyak mengetahui tentang stunting, gejala stunting, bahaya stunting, pencegahan stunting sampai dengan penanganan stunting. Hal dapat disebabkan oleh aktivitas

masyarakat yang cukup sibuk dan jarang untuk melakukan pemantauan tumbuh kembang pada fasilitas kesehatan kemudian salah satunya pemberian sosialisasi pada masyarakat yang kurang menarik atau bahkan masyarakat yang mengabaikan edukasi yang telah diberikan. Setelah dilakukannya pemantauan tumbuh kembang, dan dilanjutkan dengan sosialisasi dan pemberian edukasi tentang stunting dan dilakukan beberapa diskusi dengan peserta. Evaluasi kegiatan "Ceting Danata" telah terlaksana dengan baik, ini terlihat dari adanya peningkatan pengetahuan masyarakat atau peserta yang berpartisipasi pada kegiatan ini yang dilihat dari diskusi saat Pre program dan Post Program. Untuk evaluasi kejadian penurunan angka kejadian ataupun peningkatan perkembangan sasaran belum bisa dilakukan karena mengingat waktu pelaksanaan yang sangat singkat.

Dari evaluasi yang dilaksanakan, terdapat beberapa kendala dan solusi yang telah ditemukan kendala berupa waktu pelaksanaan program Ceting Danata yang singkat dan belum bisa melakukan evaluasi jangka panjang terhadap perubahan perilaku peserta atau sasaran dan penurunan angka kejadian stunting. Atas kendala tersebut, solusi yang diberikan adalah pelaksanaan program pemantauan dan sosialisasi secara berkala dan berkelanjutan guna mendukung keberhasilan target pemerintah dalam penurunan angka stunting agar menjadi 0% di Desa Takuti.

Gambar 1. Media Edukasi

Gambar 2. Kegiatan Edukasi

KESIMPULAN

Telah dilaksanakan program "Ceting Danata " sebagai upaya untuk menurunkan angka Stunting di Desa Takuti, wilayah kerja UPTD Puskesmas Mataraman. Program Ceting Danata yang dilaksanakan oleh tim pengabdi diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai salah satu upaya penanganan ataupun pencegahan pada kejadian stunting yang terjadi di Desa Takuti, wilayah kerja UPTD Puskesmas Mataraman. Keberlanjutan dari program Ceting Danata sangat diharapkan sehingga masyarakat dapat mengetahui tentang apa itu stunting, bagaimana gejala stuning, apa saja penyebab stunting bagaimana pencegahannya dan penanganan nya apabila terjadi stunting, serta dapat menjadi inovasi bagi puskesmas dalam mencegah angka kejadian stunting dan program ini juga dapat diterapkan tidak hanya kepada ibu yang memiliki bayi dan balita saja melainkan pada ibu hamil juga agar dapat mempersiapkan diri dalam melakukan pemantauan tumbuh kembang dan pemenuhan status gizi anaknya ketika telah melahirkan.

SARAN

Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan, dapat disarankan untuk kegiatan selanjutnya agar dapat menerapkan konsep kebidanan komunitas untuk mencegah dan menanggulangi kejadian stunting di Desa Takuti, wilayah kerja UPTD Puskesmas Mataraman dengan berkolaborasi bersama bidan desa melalui kegiatan rutin posyandu dalam memantau tumbuh kembang bayi dan balita.

UCAPAN TERIMAKASIH

Tim pengabdi mengucapkan terima kasih kepada Universitas Sari Mulia yang menginisiasi kegiatan pengabdian ini, kepada Pihak UPTD Puskesmas Mataraman yang telah memfasilitasi kegiatan pengabdian dan kepada seluruh masyarakat Desa Takuti yang telah berperan serta menyukseskan kegiatan pengabdian ini.

REFERENSI

[1] Untung ASB., dkk. 2021. Petunjuk Teknis Penyusunan dan Pelaksanaan Strategi KomunikasiPerubahanPrilakuPercepatanPencegahan Stunting. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.

[2] World Health Organization. 2019. Child Stunting. World Health Statistics Data Visualizations Dashboard. Diakses dari: https://apps.who.int/gho/data/node.sdg.2-2-viz-1?lang=en#content

[3] International NGO Forum on Indonesian Development (INFID). 2017. Tujuan- tujuan Pembangunan Berkelanjutan.

[4] Kementrian Kesehatan RI. 2018. Hasil Riset Kesehatan Dasar Indonesia Tahun 2018. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI.

[5] Kementrian Kesehatan RI. 2022. BUKU SAKU Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI.

[6] Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan. 2023. Prevalensi Kejadian Stunting Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2023. Banjarmasin: Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan.

[7] Ramdhani, A. dkk. 2020. Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Stunting. Universitas Muhamadiyah Purwokerto https://semnaslppm.ump.ac.id/index.php/semnaslppm/article /view/122